

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tahun 2005 Jurusan Pendidikan Seni Musik sudah mulai melakukan terobosan melalui berbagai strategi pembelajaran yang mengonsentrasikan pengembangan kurikulum, khususnya pada bidang karawitan Sunda sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Termasuk di dalamnya mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV yang merupakan bagian dari Mata Kuliah Perluasan Pendalaman (MKPP) sebagai hasil dari upaya pengembangan kurikulum mulai dari tahun 2005 sampai sekarang. Instrumen Pilihan Wajib IV merupakan mata kuliah perluasan pendalaman memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam spesialisasi yang dipilihnya sebagai upaya untuk mempersiapkan mahasiswa berkiprah di lapangan.

Jurusan Pendidikan Seni Musik di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni telah menyiapkan kurikulum seni musik program non kependidikan. Hal tersebut dibuat untuk menjawab tantangan terhadap kebutuhan masyarakat, dalam rangka pengembangan Fakultas Pendidikan Seni. Secara otomatis kompetensi jurusan seni musik UPI dikembangkan menjadi dua bagian yaitu, untuk program kependidikan dan program non kependidikan.

Program pendidikan musik mengarah kepada persiapan calon guru seni musik yang memperdalam aspek kependidikannya. Pada proses pembelajaran seni musik, mahasiswa dituntut untuk memperdalam dan memperluas materi yang mengarah kepada kurikulum terbaru yang telah disepakati oleh tim pengembang kurikulum jurusan. Tujuan dari pengembangan kurikulum tersebut yaitu untuk mengembangkan para lulusan program seni musik UPI mampu menjadi calon-calon guru yang memiliki wawasan dan keterampilan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Salah satu bidang pendalaman dari keahlian yang harus dimiliki mahasiswa, yaitu kemampuan menerapkan ornamen (hiasan) suling lubang enam pada sebuah lagu dalam tembang Sunda, sebagai acuan tercapainya tujuan dari mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib (IPW) IV. Materi IPW IV memusatkan materi terhadap lagu-lagu tembang. Tembang merupakan salah satu seni suara daerah (Sunda), penuh dengan nilai estetika yang tinggi, dapat mengekspresikan keindahan dan berfungsi sebagai media untuk memperhalus budi pekerti manusia. Tembang Sunda Cianjuran merupakan salah satu jenis kesenian tradisional Sunda yang berasal dari daerah Cianjur dengan menggunakan alat-alat kacapi indung, kacapi rincik (anak) dan suling atau rebab. Tembang adalah jenis seni suara yang iramanya bebas (merdeka). Tetapi walau dikatakan bebas, tembang masih terikat oleh aturan-aturan yang ditentukan oleh bentuk-bentuk pupuh (Ischak, 2008: 6).

Dilihat dari segi penyajiannya, secara umum suling dan rebab mempunyai fungsi yaitu sebagai melodi atau lilitan lagu. Perbedaan rebab difungsikan pada penyajian tembang Sunda Cianjuran, berlaras salendro sedangkan suling difungsikan sebagai melodi pada lagu-lagu yang berlaras (bertangga nada) pelog degung dan madenda. Fungsi suling secara spesifik, menurut Ischak (2008: 68) adalah “memberi variasi lagu atau *masieup*, memberi pengarahan terhadap *sekaran*, melaksanakan *gelenyu* dan memberi kode masuknya *sekaran*”. Jika menyimak penyajian tembang Sunda Cianjuran di atas, fungsi suling sangat berpengaruh terhadap materi lagu-lagu tembang, karena sarat dengan nilai-nilai estetis, terutama bila disajikan dengan suling panjang lubang enam.

Suling merupakan salah satu alat musik tradisional yang banyak dipergunakan dalam berbagai bentuk sajian seni Sunda. Instrumen ini di Jawa Barat sangat dikenal karena selain alatnya mudah untuk dibawa juga relatif murah. Sebagai salah satu instrumen tradisional, suling memiliki bentuk, ukuran dan fungsi yang berbeda-beda. Misalnya suling dalam tembang Sunda Cianjuran memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda dengan suling yang biasa digunakan dalam penyajian kawih. Ukuran suling yang biasa digunakan pada penyajian tembang Sunda Cianjuran, umumnya lebih panjang dibanding dengan ukuran

Engkur Kurdita, 2013

Penerapan Teknik Ornamentasi Suling Sunda Lubang Enam Pada Lagu Tembang Sunda Cianjuran (Penelitian Tindakan Dalam Pembelajaran Suling Sunda Pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang biasa disajikan pada lagu-lagu kawih. Wilayah suara suling tembang Sunda Cianjuran relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan suling kawih. Begitu pula pada proses pembelajaran IPW IV, suling yang digunakan berukuran 60 cm dan termasuk jenis suling tembang.

Proses pembelajaran IPW IV selama ini dirasakan belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena mahasiswa belum mampu menerapkan ornamentasi secara maksimal pada tembang Sunda Cianjuran. Pemahaman berbagai macam, fungsi dan penerapan ornamentasi suling lubang enam, merupakan dasar untuk membentuk rasa musikal yang tinggi pada penyajian lagu tembang. Hal ini dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang dilakukan seorang pengajar terhadap mahasiswanya. Dalam pemberian materi pembelajaran khususnya yang bersifat praktek, seorang pengajar harus dapat memberikan contoh yang tepat dalam bentuk kegiatan praktek dari berbagai macam, fungsi dan penerapan ornamentasi suling lubang enam. Bila pemberian contoh dari seorang pengajar terhadap mahasiswanya dalam bentuk praktek dilakukan secara terperinci dan bertahap, maka pemahaman terhadap penerapan ornamentasi suling lubang enam akan lebih cepat dipahami oleh mahasiswa. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2009: 32) yang menyatakan bahwa:

Proses pengajaran atau pembelajaran dan latihan telah memiliki langkah-langkah yang relatif baku, walaupun terbuka kesempatan untuk modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian. Dalam kegiatan pengajaran dan latihan juga berlangsung pergaulan antara peserta didik dengan para pendidik, pergaulan tersebut juga menumbuhkan segi-segi afektif, baik yang positif maupun yang negatif. Oleh karena itu, dalam situasi pembelajaran dan latihan pun para pendidik tetap menjadi contoh dan dituntut untuk memberikan contoh yang baik.

Dari pernyataan Sukmadinata (2009) di atas, kesempatan untuk memodifikasi sangat terbuka, tetapi harus mengacu pada langkah-langkah yang relatif baku. Begitupun pada pembelajaran suling, dalam mengornamentasi diberi kebebasan. Namun kebebasan tersebut harus mengacu kepada ragam, fungsi dan penerapan ornamentasi pada lagu tembang. Dalam proses pembelajaran dan

Engkur Kurdita, 2013

Penerapan Teknik Ornamentasi Suling Sunda Lubang Enam Pada Lagu Tembang Sunda Cianjuran (Penelitian Tindakan Dalam Pembelajaran Suling Sunda Pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

latihan, pendidik dituntut untuk memberikan arahan dan contoh yang baik, yang akan menumbuhkan respon baik sehingga menumbuhkan hasil yang memuaskan. Untuk menumbuhkan nilai estetik dari penyajian suling lubang enam seorang pemain suling perlu pemahaman ragam, fungsi dan penerapan ornamentasi suling pada lagu tembang Sunda Cianjuran. Namun sampai saat ini pada pembelajaran IPW IV masih dirasakan lemah dalam pencapaian tujuan dikarenakan belum maksimal dalam tercapainya indikator pemahaman, ragam, fungsi dan penerapan suling lubang enam terutama dalam praktek penerapan teknik ornamennya pada lagu tembang Sunda Cianjuran. Oleh karena itu diperlukan pengembangan suatu metode pembelajaran teknik ornamentasi suling lubang enam untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari mata kuliah IPW IV.

Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk meneliti “Penerapan Teknik Ornamentasi Suling Sunda Lubang Enam Pada Lagu Tembang Sunda Cianjuran (Penelitian Tindakan dalam Pembelajaran Suling Sunda pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dihasilkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan teknik ornamentasi suling Sunda lubang enam pada lagu tembang Sunda Cianjuran?” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran suling lubang enam pada mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah) di Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI?
2. Bagaimanakah konsep pembelajaran suling lubang enam pada mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah) di Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan?

Engkur Kurdita, 2013

Penerapan Teknik Ornamentasi Suling Sunda Lubang Enam Pada Lagu Tembang Sunda Cianjuran (Penelitian Tindakan Dalam Pembelajaran Suling Sunda Pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana dampak dari upaya tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran suling lubang enam pada mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah) di Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI?



Engkur Kurdita, 2013

Penerapan Teknik Ornamenasi Suling Sunda Lubang Enam Pada Lagu Tembang Sunda Cianjuran
(Penelitian Tindakan Dalam Pembelajaran Suling Sunda Pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib
IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembelajaran suling lubang enam pada mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah) di Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI
2. Mendeskripsikan konsep pembelajaran suling lubang enam pada mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah) di Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan
3. Mengetahui dampak dari upaya tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran suling lubang enam pada mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah) di Jurusan Pendidikan Seni Musik FPBS UPI.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - Memberikan informasi yang memadai bahwa teknik ornamentasi suling Sunda lubang enam dapat dijadikan sebagai sumber materi perkuliahan Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah).
 - Memberikan keyakinan kepada pengajar akan fungsi teknik ornamentasi suling Sunda lubang enam sebagai persyaratan yang harus dikuasai oleh dosen dan mahasiswanya.
2. Secara praktis
 - Melatih ketajaman sensitivitas dan sensibilitas mahasiswa.
 - Melatih ketajaman mengeksplorasi melodi pada sebuah lagu.
 - Melatih kepekaan dalam menerapkan ornamentasi lagu.

E. Metodologi Penelitian

Untuk mempermudah dan memahami fokus kajian, maka peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data lebih ditekankan pada wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi.

Engkur Kurdita, 2013

Penerapan Teknik Ornamentasi Suling Sunda Lubang Enam Pada Lagu Tembang Sunda Cianjuran (Penelitian Tindakan Dalam Pembelajaran Suling Sunda Pada Mata Kuliah Instrumen Pilihan Wajib IV di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Sistematika Penulisan Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metodologi penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan dan bab kesimpulan. Secara terperinci tentang isi dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, membahas tentang: latar belakang masalah, perumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

Bab II Landasan Teoretis, membahas: konsep-konsep dan teori-teori yang mendukung tentang pembelajaran Instrumen Pilihan Wajib IV (tiup daerah).

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang: metode penelitian yang meliputi, konsep dan definisi metode yang digunakan, lokasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data berupa deskripsi hasil penelitian. Setiap data yang diperoleh dalam penelitian ini, dideskripsikan secara rinci dengan penguatan melalui analisis data berdasarkan teori-teori yang digunakan serta pendapat narasumber yang peneliti anggap memiliki relevansinya terhadap penelitian ini.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan ditulis melalui uraian padat.